

PERAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATA KULIAH PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS SEBELAS MARET

Edy Suryanto ¹, Akhmad Mukhibun ², Athalia Jessica Febriyanti ³, Rahayu Okta Ernanda Rahmadini ⁴, Sofiana Wulandari ⁵, Amelia Vita Nur Ana ⁶

Universitas Sebelas Maret
edysuryanto@staff.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL) dalam mata kuliah Perkembangan Peserta Didik pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Universitas Sebelas Maret. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pemahaman konsep perkembangan peserta didik bagi calon guru, namun kenyataannya masih banyak mahasiswa yang kesulitan memahami materi tersebut secara mendalam karena sifatnya yang teoritis dan dominasi metode ceramah dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode kualitatif studi kasus, penelitian ini melibatkan dua mahasiswa sebagai informan yang telah menempuh mata kuliah terkait. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Melalui proyek kelompok, seperti penyusunan makalah dan wawancara langsung dengan siswa, mahasiswa dapat mengaitkan teori dengan praktik di lapangan. PjBL juga terbukti meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif, kemampuan berpikir kritis, serta soft skills mahasiswa, meskipun terdapat tantangan dalam koordinasi kelompok. Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis proyek efektif dalam memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap konsep perkembangan peserta didik dan dapat menjadi referensi bagi dosen dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif di pendidikan tinggi.

Sejarah Artikel

Submitted: 11 Juni 2025

Accepted: 14 Juni 2025

Published: 15 Juni 2025

Kata Kunci

PENDAHULUAN

Pemahaman akan perkembangan peserta didik adalah salah satu aspek penting yang perlu dimiliki oleh mahasiswa pendidikan, termasuk juga di dalamnya mahasiswa Pendidikan Akuntansi karena mereka adalah calon-calon pendidik. Sehingga, sebagai calon guru atau pendidik, mahasiswa Pendidikan Akuntansi tidak hanya dituntut untuk memahami dan menguasai materi ajar dan konsep akuntansi saja. Akan tetapi, mereka juga harus mampu memahami konsep perkembangan peserta didik, seperti memahami karakteristik, kebutuhan, serta tahapan perkembangan dari peserta didik agar mereka nantinya mampu merancang model pembelajaran yang efektif. Memahami perkembangan peserta didik bagi para calon pendidik merupakan sesuatu yang wajib dikuasai karena dengan memahami perkembangan peserta didik, dapat menjadikan proses kegiatan pembelajaran menjadi lebih lancar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Mustikaati et al., 2023).

Namun pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa pendidikan yang mengalami kesulitan untuk memahami materi perkembangan peserta didik secara lebih mendalam. Materi perkembangan peserta didik yang bersifat psikologis dan teoritis, seperti tahapan perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan juga karakteristik peserta didik yang seringkali sulit dipahami oleh mahasiswa karena keterkaitan dengan konteksnya kurang (Saputro et al., 2024). Proses kegiatan belajar mengajar di kelas yang dominan ceramah dan bersifat satu arah, serta kurangnya praktik

dan kegiatan yang melibatkan observasi langsung membuat mahasiswa hanya menghafal teori saja tanpa memahami cara penerapannya.

Untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh mahasiswa tersebut, dapat dengan menerapkan metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). PjBL adalah sebuah metode pembelajaran yang berfokus pada pelajar serta mendorong mereka untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang belum terstruktur secara bersama-sama. Dengan menerapkan PjBL ini, mahasiswa dapat belajar memecahkan suatu permasalahan sebagai sebuah pengalaman yang mampu diselesaikan dengan mendorong keaktifan mereka di kelas untuk menyelesaikan sebuah kasus yang terjadi secara nyata (Rineksiane, 2022). PjBL cenderung fokus pada pengalaman langsung, pemecahan masalah aktual, dan juga kerja sama serta kolaborasi antar mahasiswa untuk menyelesaikan sebuah proyek. Metode pembelajaran ini sangat membantu dalam mengasah kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan juga kemampuan untuk menganalisis dinamika sebuah kelas serta karakteristik mahasiswa. Oleh karena itulah, metode pendekatan PjBL ini sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa pendidikan secara lebih mendalam dan menyeluruh terhadap konsep perkembangan peserta didik. Hasil dari penelitian terdahulu oleh Jannati, et al (2023) menunjukkan bahwa penerapan PjBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan menulis judul pada mahasiswa PGMI UIN Sunan Kalijaga semester IV, karena aktivitas yang terdapat di dalam model PjBL dapat melatih mahasiswa untuk berpikir dan seiring dengan proses berpikir tersebut, semakin meningkat pula keterampilan berpikir kritisnya. Selain itu, penelitian terdahulu oleh Pantiwati & Permana (2020) menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam kelas mata kuliah media dan sumber belajar di Universitas Muhammadiyah Malang dari siklus ke siklus dan kualitas media pembelajaran juga masuk dalam kategori baik hingga sangat baik. Namun, penelitian sebelumnya belum banyak mengkaji mengenai bagaimana penerapan PjBL pada mata kuliah perkembangan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Akuntansi.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam mata kuliah perkembangan peserta didik dan juga bertujuan mengetahui peran pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap mata kuliah perkembangan peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang pendidikan, khususnya mengenai model PjBL dalam meningkatkan pemahaman konsep perkembangan peserta didik. Model ini menekankan pentingnya peran aktif mahasiswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Bagi dosen, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, sehingga menghasilkan kualitas pembelajaran mata kuliah peserta didik.

Bagi mahasiswa, model ini membantu mereka memahami materi secara lebih konkrit dan aplikatif karena bersentuhan langsung dengan situasi nyata, seperti observasi perkembangan anak atau studi kasus, sedangkan bagi lembaga pendidikan, penelitian ini mendukung pengembangan kurikulum merdeka dan profil pelajar pancasila. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua rumusan masalah, yaitu 1. Bagaimana penerapan PjBL dalam mata kuliah Perkembangan Peserta Didik pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Universitas Sebelas Maret? 2. Bagaimana peran PjBL dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap mata kuliah Perkembangan Peserta Didik?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan desain penelitian studi kasus historis. Menurut Yin, R.K. (2018) studi kasus historis menyajikan suatu fenomena aktual yang telah berlangsung pada masa lalu yang dapat dibuktikan dengan hasil wawancara, dokumentasi terkait fenomena yang telah berlangsung serta rekonstruksi dari pengalaman masa lalu.

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret angkatan 2024 yang terdiri dari dua mahasiswa sebagai informan dalam penelitian ini. Dua mahasiswa tersebut menjadi informan karena telah menempuh pembelajaran mata kuliah Perkembangan Peserta Didik pada semester ganjil kemarin yang menerapkan model PjBL oleh dosen pengampu mata kuliah Perkembangan Peserta Didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara mendalam terhadap dua informan, observasi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, serta mengumpulkan dokumentasi RPS dari mata kuliah Perkembangan Peserta Didik. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan dua informan yang relevan dan berkaitan dengan topik yang dibahas. Wawancara ini peneliti lakukan untuk menggali informasi, pengalaman, serta pandangan dari mahasiswa terhadap penerapan PjBL dalam meningkatkan pemahaman mereka. Kemudian, data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang terdiri dari artikel jurnal ilmiah, buku, serta sumber lain yang relevan dan tersedia di internet.

Teknik analisis data dilakukan oleh peneliti secara deskriptif kualitatif yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk meningkatkan keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber yang membandingkan antara informasi dari informan satu dengan informan dua serta membandingkan data primer dengan data sekunder.

Kajian Teori

1. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning/PjBL*)

Metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pendekatan yang membawa inovasi dalam proses pengajaran dengan melibatkan mahasiswa untuk aktif dalam menyelesaikan proyek sebagai bagian dari proses pembelajaran. PjBL memiliki fokus pembelajaran pada ide dan konsep landasan dari suatu mata pelajaran (dalam situasi ini, mata kuliah), termasuk untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk memecahkan masalah, berinteraksi dengan teman sebaya atau melakukan aktivitas kreatif lainnya sebagai alternatif untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan berkolaborasi untuk menghasilkan suatu hasil yang diharapkan (Wena, M, 2016).

Model PjBL memiliki beberapa kelebihan, di antaranya dapat melatih mahasiswa untuk berpikir lebih luas dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Model ini juga memberi pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam mengasah keterampilan berpikir kritis dan penerapan praktis dalam kehidupan mereka. Selain itu, model PjBL sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran modern yang mengutamakan penguasaan teori dan praktik secara bersamaan (Anggraini & Wulandari, 2020). Meski demikian, model ini juga memiliki beberapa kekurangan, seperti suasana kelas yang dapat menjadi kurang kondusif karena diskusi yang terlalu aktif. Oleh karena itu, penting untuk mengatur waktu diskusi dengan bijak, sehingga mahasiswa dapat berdiskusi secara efisien dan proses analisis dapat dilakukan dengan tenang. Selain itu, meskipun waktu untuk proyek sudah ditentukan, sering kali waktu yang ada tidak cukup untuk menyelesaikan proyek dengan baik. Oleh karena itu, dosen yang bertindak sebagai pendidik serta

fasilitator dapat memberikan waktu tambahan untuk setiap kelompok agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar (Anggraini & Wulandari, 2020).

2. Konsep Perkembangan Peserta Didik

Perkembangan merupakan proses perubahan yang bersifat kualitatif dan berkaitan dengan aspek psikologis individu. Menurut Psikologi Remaja, perkembangan mengacu pada perubahan karakteristik psikis yang khas menuju tingkat yang lebih maju. Secara umum, perkembangan dipahami sebagai proses perubahan progresif yang menghasilkan kemampuan serta ciri-ciri psikis baru. Perubahan ini tidak dapat dilepaskan dari aspek biologis, meskipun tidak seluruh perubahan psikis dipengaruhi langsung oleh struktur biologis. Perubahan yang berkaitan dengan kesiapan struktur biologis disebut dengan kematangan, seperti terlihat pada masa pubertas atau kemampuan bayi yang berkembang dari merangkak hingga berjalan (Humairah et al., 2024).

Secara umum, perkembangan peserta didik terbagi dalam tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif mencakup kemampuan berpikir dari tingkat dasar seperti mengingat hingga ke tahap evaluasi. Ranah afektif berkaitan dengan pembentukan sikap dan nilai yang berkembang dari menerima hingga menginternalisasi nilai sebagai bagian dari karakter. Sementara itu, ranah psikomotorik mencakup keterampilan fisik mulai dari gerakan dasar hingga aktivitas yang memerlukan ketepatan dan ekspresi. Ketiga aspek ini saling melengkapi dan perlu dikembangkan secara seimbang agar peserta didik tumbuh secara utuh, baik secara intelektual, emosional, maupun keterampilan praktis.

Bagi calon guru, khususnya mahasiswa pendidikan akuntansi, pemahaman terhadap perkembangan peserta didik menjadi dasar penting dalam merancang pembelajaran yang efektif. Selain menguasai materi ajar, guru juga harus mampu mengenali kondisi psikologis siswa yang beragam. Tantangan yang dihadapi meliputi keberagaman karakter siswa, kesulitan menghubungkan teori perkembangan dengan praktik mengajar, serta dampak perubahan sosial dan teknologi. Oleh karena itu, pendidik perlu terus mengembangkan kompetensi pedagogis dan psikologis agar mampu menciptakan pembelajaran yang relevan dan adaptif di tengah dinamika dunia pendidikan saat ini.

HASIL PENELITIAN

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan observasi sempurna melalui wawancara mendalam terhadap dua orang informan tentang pokok bahasan yang relevan dengan judul penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan dua orang informan sebagai mahasiswa aktif Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret angkatan 2024 yang pada semester ganjil kemarin telah menempuh mata kuliah Perkembangan Peserta Didik.

Informan satu (LAG) mengungkapkan bahwa secara umum pembelajaran pada mata kuliah Perkembangan Peserta Didik memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna

1. Lingkungan Pembelajaran yang Menyenangkan dan Interaktif

Informan menyatakan bahwa pembelajaran dalam mata kuliah Perkembangan Peserta Didik berlangsung secara ringan dan menyenangkan. Hal ini disebabkan oleh karakter dosen yang komunikatif dan materi yang mudah dipahami. Dalam wawancara, informan menyampaikan:

“Saya merasa sangat enjoy dan juga nyaman. Hal ini dikarenakan materi yang disampaikan tidak terlalu berat dan dosennya juga sangat menyenangkan dan komunikatif.”

Kondisi ini mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa lingkungan belajar yang positif meningkatkan partisipasi dan kenyamanan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

2. Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek

Informan menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan dalam bentuk penyusunan makalah kelompok dan presentasi di akhir semester. Proyek ini mendorong mahasiswa untuk menerapkan teori ke dalam praktik serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Ia menyatakan:

“Kami dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk menentukan serta mengembangkan metode pembelajaran. dipresentasikan di depan kelas.”

3. Tantangan Koordinasi dalam Kelompok

Meskipun proyek dinilai bermanfaat, informan mengidentifikasi tantangan utama pada aspek koordinasi kelompok, terutama perbedaan jadwal dan cara komunikasi antar anggota. Ia menyebutkan:

“Tantangan yang saya hadapi itu cuma komunikasi antar kelompok saja.”

Namun, ia juga mengakui bahwa sumber referensi atau tema proyek mudah diakses, yang mempermudah dalam aspek substansi tugas.

4. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Aktif

Informan mengungkapkan bahwa PjBL mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif dalam kelas karena adanya kerja sama dalam kelompok yang membuat beban tugas terasa lebih ringan. Pernyataan informan berikut menunjukkan hal tersebut:

“Sangat bisa meningkatkan motivasi, karena pembelajaran berbasis proyek ini lebih memudahkan kita dengan cara dikerjakan bersama-sama”.

5. Penguatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Soft Skills

Dampak signifikan lainnya yang dirasakan informan adalah peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik. Informan menyatakan:

“Sangat berpengaruh sekali, karena dengan kita mengerjakan pembelajaran berbasis proyek, kita juga melatih skill berpikir kritis kita.”

Selain itu, kemampuan komunikasi dan kerja sama juga meningkat, sebagaimana dinyatakan:

“Saya semakin bisa untuk berkomunikasi sesama tim dan lebih terbiasa mengerjakan suatu pekerjaan secara bersama-sama.”

Setelah memaparkan pengalaman dan pandangan dari informan pertama (LAG), peneliti juga menggali informasi melalui wawancara dari informan kedua (IEA) guna memperoleh perspektif yang lebih komprehensif terkait peran pembelajaran berbasis proyek dalam mata kuliah Perkembangan Peserta Didik, informan kedua (IEA) memberikan pandangan yang melengkapi, dengan menekankan aspek pengalaman lapangan, tantangan dalam validitas data. Berikut hasil wawancara informan kedua.

1. Pemahaman Aktual terhadap Peserta Didik.

Informan menyatakan bahwa mata kuliah perkembangan peserta didik memberinya pemahaman yang lebih konkret mengenai perilaku, kebutuhan dan gaya belajar siswa. Pengetahuan ini dianggap esensial sebagai bekal awal dalam menyiapkan strategi pembelajaran yang efektif. Informan mengatakan:

“Setelah mengikuti mata kuliah Perkembangan Peserta Didik, saya menjadi paham terkait dengan perilaku belajar calon peserta didik dan juga macam-macam pembelajaran yang bisa dilakukan ketika kita menjadi seorang pengajar.”

2. Pengalaman Praktik Lapangan Melalui Proyek Wawancara.

PjBL dalam perkuliahan ini diwujudkan melalui kegiatan wawancara langsung dengan siswa SMA untuk menggali perilaku belajar mereka. Mahasiswa diminta menyusun instrumen, melakukan pengumpulan data, hingga menuliskan laporan hasil. Informan menjelaskan:

“Di mata kuliah Perkembangan Peserta Didik pernah ada satu tugas project terkait dengan project wawancara dengan salah satu siswa SMA untuk mengetahui perilaku belajar mereka terhadap perkembangan peserta didik.”

Kegiatan ini mempertemukan mahasiswa secara langsung dengan kondisi nyata peserta didik, sehingga teori yang diperoleh di kelas dapat diuji dalam praktik empiris.

3. Pembelajaran Kontekstual dan Partisipatif.

Menurut Informan, dibandingkan metode ceramah, pembelajaran berbasis proyek jauh lebih menyenangkan karena melibatkan pengalaman nyata dan mendorong keaktifan mahasiswa. Ia mengungkapkan:

“Perbedaannya, kalau berbasis project kan kita bisa melakukan studi ke lapangan. jadi ada pengalaman di luar dan juga lebih menyenangkan karena tidak membosankan.”

Ini menunjukkan bahwa PjBL mendorong mahasiswa untuk aktif mengeksplorasi materi dalam konteks dunia nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

4. Hambatan dalam Validitas Data Lapangan

Informan juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, khususnya dalam hal keterbukaan responden selama wawancara. Ia menyebutkan:

“Tantangannya karena itu kan wawancara dengan siswa, mungkin aja siswanya itu kurang terbuka, jadi hasilnya tuh kurang valid.”

Hal ini menegaskan perlunya pembekalan keterampilan komunikasi dan etika wawancara pada mahasiswa untuk mengatasi kendala dalam pengumpulan data kualitatif.

5. Peningkatan Motivasi dan Kemandirian

Informan merasa bahwa pembelajaran berbasis proyek meningkatkan keterlibatan dan kemandirian dalam proses belajar. Ia merasa lebih aktif mencari informasi dan tidak bergantung sepenuhnya pada dosen. Dalam wawancara ia mengatakan:

“Iya, bisa meningkatkan motivasi dan keaktifan karena kalau berbasis proyek itu kita yang melakukan kegiatan pembelajarannya dan tidak bergantung pada pengajar.”

Hal ini mendukung pendekatan *learner-centered*, dimana mahasiswa mengambil peran aktif sebagai pelaku dalam proses belajarnya sendiri.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini akan menjawab dua fokus permasalahan, yakni: (1) penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dalam mata kuliah Perkembangan Peserta Didik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret, dan (2) peran PjBL dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap mata kuliah Perkembangan Peserta Didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus historis. Teknik pengumpulan data utama dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap dua informan, yang merupakan mahasiswa aktif yang telah menempuh mata kuliah tersebut. Selain itu, data pendukung diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran di kelas serta dokumentasi Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang merepresentasikan struktur dan sintaks penerapan model PjBL dalam proses pembelajaran.

1. Penerapan PjBL dalam mata kuliah Perkembangan Peserta Didik pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret

Penerapan pembelajaran model PjBL dalam mata kuliah perkembangan peserta didik di suatu kelas program studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret dilakukan melalui tahapan sintaks yang sistematis tetapi telah disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah dan kebutuhan mahasiswa. Sintaks PjBL yang diterapkan oleh dosen selama mata kuliah perkembangan peserta didik tidak berbeda jauh dengan sintaks PjBL secara umum. Berdasarkan hasil observasi serta studi kasus historis, dosen merancang konsep PjBL yang telah melalui proses perkembangan menjadi beberapa tahap yang terdiri atas: tahap yang pertama adalah dosen memulai dengan memberikan pertanyaan yang esensial untuk menentukan proyek. Pertanyaan esensial merupakan suatu pertanyaan yang membuka topik untuk memulai kuliah serta menugaskan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas (Jannati et al, 2023). Dosen dapat memberikan pertanyaan esensial yang relevan dengan materi proyek, dalam mata kuliah Perkembangan Peserta Didik ini dosen memberikan pertanyaan seperti, “Bagaimana peserta didik menyesuaikan diri terhadap perkembangannya di usia remaja?” Kemudian, dari pertanyaan ini akan membuka diskusi bagi mahasiswa untuk menjawabnya.

Tidak hanya satu pertanyaan yang diberikan oleh dosen ketika kelas, tetapi ada enam pertanyaan yang mencakup materi mata kuliah Perkembangan Peserta Didik. Tahap kedua dari tahapan sintaks adalah merumuskan rencana yang akan diambil untuk menyelesaikan enam pertanyaan yang menjadi topik proyek. Dengan tahap ini, kolaborasi antara dosen dengan mahasiswa sangat dibutuhkan terkait bagaimana aturan penyelesaiannya, langkah yang perlu diambil untuk membantu penyelesaian, apa saja metode serta sumber daya yang dibutuhkan (Jannati et al, 2023). Melalui enam pertanyaan tersebut, dosen merumuskan rencana awal, yaitu menentukannya sebagai topik tugas *team based project* dan membagi kelas menjadi enam kelompok sesuai dengan jumlah topik. Satu kelompok terdiri dari lima orang mahasiswa yang harus melakukan suatu penelitian di sekolah-sekolah untuk memperoleh data yang relevan dengan topik proyek yang didapat setiap kelompok. Selanjutnya, tahap ketiga adalah menyusun jadwal untuk menyelesaikan proyek. Pada tahap ini, dosen bersama mahasiswa akan menyusun serangkaian jadwal yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek dengan mempertimbangkan kerumitan dari langkah-langkah dan teknik penyelesaian proyek, seperti menetapkan jadwal pada setiap pertemuan mata kuliah, tenggat waktu, hingga jadwal untuk menyajikan hasil proyek oleh setiap kelompok.

Pada tahap keempat, dosen akan berperan sebagai mentor yang memantau mahasiswa dalam melakukan penelitian, pemantauan ini bertujuan untuk membantu setiap kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa. Tahap kelima dalam model pembelajaran ini yaitu penyusunan laporan dan presentasi atau publikasi hasil oleh setiap kelompok. Pada tahap ini, setiap kelompok akan memaparkan hasil penyelesaian proyek dalam bentuk power point dan makalah yang disajikan atau dipublikasikan di dalam kelas. Presentasi hasil penyelesaian proyek dilaksanakan berdasarkan jadwal presentasi yang telah disusun pada awal pelaksanaan PjBL, dimana setiap kelompok akan mempresentasikan hasil setiap satu pertemuan dalam satu minggu. Tahap terakhir dari model PjBL adalah evaluasi proses dan hasil dari proyek yang diselesaikan oleh dosen. Dosen akan menyampaikan umpan balik terhadap proses yang telah dilakukan oleh mahasiswa selama penyelesaian proyek, kemudian mahasiswa akan merefleksikan evaluasi yang diberikan oleh dosen untuk memperbaiki pekerjaan proyeknya.

psikologis, sosial, serta akademik peserta didik. Melalui metode PjBL yang diterapkan dosen di mata kuliah ini, mahasiswa juga mendapatkan pemahaman afektif dan praktis, tidak hanya kognitif. Menurut kedua informan, tugas proyek yang mereka dapatkan itu memerlukan keterampilan komunikasi, kolaborasi, kemampuan berpikir kritis, dan juga kemampuan untuk menyelesaikan masalah dari data yang telah mereka peroleh secara langsung dari kegiatan wawancara dengan peserta didik SMA. PjBL juga mampu meningkatkan keaktifan dan rasa tanggung jawab informan. Mereka merasa lebih terdorong untuk mencari informasi tambahan yang dapat menunjang pengerjaan tugas proyek mereka secara mandiri. Metode PjBL ini sangatlah penting dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap mata kuliah Perkembangan Peserta Didik. Pembelajaran PjBL ini memberi pengalaman pembelajaran teoritis sekaligus praktis yang relevan dengan program studi Pendidikan Akuntansi.

Penerapan PjBL pada mata kuliah Perkembangan Peserta Didik telah terbukti memberikan implikasi yang positif terhadap peningkatan pemahaman serta pengetahuan teoritis dan praktis mahasiswa. Metode PjBL ini membuat mahasiswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan menyelesaikan tugas proyek yang perlu turun langsung ke lapangan, seperti dengan melakukan observasi perilaku dan kebiasaan belajar peserta didik, wawancara, atau dengan studi kasus yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik. Metode PjBL mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa serta mendorong mereka untuk bekerja sama. Metode ini memberi kesempatan pada mahasiswa untuk terlibat langsung dengan dunia nyata dalam pengerjaan proyeknya. PjBL juga melibatkan mahasiswa untuk mengumpulkan informasi serta menerapkan pengetahuan yang mereka miliki untuk memecahkan masalah yang ada. Hal ini tentu dapat membantu mengembangkan kemampuan analitis, kreativitas, komunikasi dan bekerja sama, serta kemampuan dalam memecahkan masalah pada mahasiswa. Dengan menerapkan metode PjBL ini, dapat membuat proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan membuat mahasiswa dapat terlibat aktif sehingga kegiatan pembelajaran pembelajaran menjadi lebih berarti (Gilis & Winarta, 2019). PjBL merupakan metode pembelajaran yang menggunakan tugas-tugas yang kompleks dan menuntut mahasiswa untuk bekerja secara mandiri dalam jangka waktu yang cukup panjang dan menghasilkan suatu hasil karya seperti produk (desain, infografis, karya tulis/makalah, dan sebagainya) atau presentasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui metode kualitatif dengan desain penelitian studi kasus pada dua orang mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Sebelas Maret, dapat diketahui bahwa penerapan model PjBL dalam mata kuliah perkembangan peserta didik telah diterapkan melalui tahapan sintaks yang telah disesuaikan oleh dosen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mahasiswa. Tahapan sintaks yang diterapkan oleh dosen mencakup penentuan proyek, perumusan tahap-tahap yang akan diambil untuk penyelesaian proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, penyusunan laporan atau publikasi hasil, serta evaluasi proses dari hasil proyek. Penerapan model PjBL dengan tahapan sintaks tersebut berhasil memberikan implikasi yang positif terhadap peningkatan kemampuan untuk berpikir kritis, berkolaboratif dalam kerja sama tim, berkomunikasi, tanggung jawab dan inisiatif diri, serta pemecahan masalah bagi mahasiswa sebagai calon pendidik. Dengan PjBL, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami secara teoritis, tetapi mahasiswa juga perlu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran agar dapat menerapkannya dalam konteks nyata melalui pengalaman diberi penugasan dengan model PjBL.

Melalui observasi sempurna dengan wawancara deskriptif terhadap 2 orang informan sebagai mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Sebelas Maret, mengindikasikan bahwa mahasiswa menjadi lebih memahami bagaimana konsep mata kuliah perkembangan peserta didik setelah mengikuti serangkaian proses PjBL. PjBL memberikan ruang bagi mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan proyek yang menuntut seperti melakukan observasi secara langsung, menganalisis kasus, serta merefleksikan hasil pengamatan mereka. Dengan pelaksanaan serangkaian kegiatan proyek tersebut dalam model PjBL, pemahaman mahasiswa terkait konsep mata kuliah peserta didik cukup meningkat dengan signifikan jika dibandingkan dengan model konvensional seperti ceramah dari pendidik. Mahasiswa merasa jika model PjBL berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan berkolaborasi dengan kerja sama tim, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, meningkatkan perasaan tanggung jawab dan inisiatif diri, serta meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah. Model PjBL terbukti dapat memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan baik secara teoritis maupun praktis. Hal ini akan membantu mahasiswa untuk mempersiapkan diri menjadi seorang pendidik.

Adapun keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, yakni jumlah informan yang terbatas karena hanya memiliki dua informan serta konteks dalam penelitian yang hanya berfokus pada satu mata kuliah tertentu. Berdasarkan temuan pada penelitian ini, direkomendasikan bagi para tenaga pendidik agar mempertimbangkan penerapan PjBL pada mata kuliah ataupun mata pelajaran yang memiliki karakter agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, A., & Permatasari Munir, N. (2020). PENERAPAN MEDIA E-LEARNING BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP MAHASISWA UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 9-19. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v5i1.268>
- Angraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Adminisrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Astriani, M. M. (2020). Upaya Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Melalui Pembelajaran Model Project Based Learning. *Jurnal Petik*, 6(1), 36–40. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v6i1.738>
- Darwis, M., Azizah, N., & Rofiqoh, S. (2025). *Peran Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. 2, 1–7.
- DINUKA, V. K., & Amalia, D. (2022). Skeptisisme Project Based Learning Dan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Akuntansi Berkelanjutan: Perspektif Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 6(2), 330–344. <https://doi.org/10.30871/jama.v6i2.4774>
- Fadillah, D. N., & Sohidin, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pembelajaran Dasar-Dasar Akuntansi Fase E Kurikulum Merdeka. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(5), 6048–6055. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7491>

- Fatmawati, F., Wahyudi, W., & Harjono, A. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2563–2568. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.983>
- Ghaira, L., & Vebrian, R. (2024). Implikasi Model Pembelajaran Project Based Learning dengan Pendekatan Inquiry Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 1941-1950. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i3.3217>
- Gilis, N. I., & Winarta, I. K. A. (2019). Pengembangan Pembelajaran Project Based Learning Bermuatan Reflektif Pada Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah. *Journal of Education Technology*, 3(4), 286. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22365>
- Humairah, A. E., Damopolii, M., & Yuspiani, Y. (2024). Aspek Pengembangan Peserta Didik Berbasis Karakteristik. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 18–28. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol3.iss3.1129>
- Jannati, P., Yuliawati, F., Fatonah, S., & Romadhon, K. (2023). Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa PGMI pada Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik Menggunakan Model Project-Based Learning. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1299. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2411>
- Muhammad Rafik, Vini Putri Febrianti, Afifah Nurhasanah, & Siti Nurdianti Muhajir. (2022). Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 5(1), 80–85. <https://doi.org/10.21009/jpi.051.10>
- MUJIBURRAHMAN, M., SUHARDI, M., & HADIJAH, S. N. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Base Learnig Di Era Kurikulum Merdeka. *COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 91–99. <https://doi.org/10.51878/community.v2i2.1900>
- Nasrullah, & Rahman, A. W. (2023). Digitalisasi Pembelajaran Di Sekolah. In *Journal on Education* (Vol. 05, Issue 02). <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.27069079>
- Novebrini, S., Asrizal, A., & Mufit, F. (2021). Meta-analisis pengaruh model project based learning (pjbl) terhadap pemahaman konsep peserta didik. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 7(2), 111-115. <https://doi.org/10.15548/nsc.v7i2.2956>
- Pamungkas, A. S., Rukhmana, T., Zahlimar, Z., Kadirun, K., Dahlan, M. Z., & Wardany, K. (2024). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa. *Journal on Education*, 6(4), 19647-19656.
- Pantiwati, Y., & Permana, F. H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Pemahaman dan Kualitas Media Pembelajaran Buatan Mahasiswa. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 13(1), 9–14. <https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v13i1.39917>
- Rahmawati, A., Pratiwi, N., & Januardi. (2024). Persepsi Siswa terhadap Penerapan Model Project Based Learning pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi*, 18(1), 1-13. <http://doi.org/10.24071/jpea.v18i1.11153>
- Rahmawati, D., Marsia, Y., & Prakoso, A. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Peserta didik Kelas X-4 SMA Negeri 17 Surabaya. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(2), 145-153. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i2.6562>

- Rineksiane, N., P. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning untuk Membantu Siswa dalam Berpikir Kritis. *JP MANPER: Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(1), 82-91. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper>
- Sadikin, A. . (2024). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Pemahaman Konsep Biologi pada Siswa Sekolah Menengah: (The Effect of Project Based Learning on Understanding Biology Concepts in Middle School Students). *BIODIK*, 10(1), 98–102. <https://doi.org/10.22437/biodik.v10i1.33459>
- Saputro, E., W., Darsinah, D., & Wulandari, D., M. (2024). Pentingnya Memahami Perkembangan Peserta Didik bagi Guru dan Calon Guru Sekolah Dasar . *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(03), 133-140. <https://doi.org/10.36835/jipi.v24i03.4221>
- Suryanti, N., Sukarni, S., & Setiawati, W. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Akuntansi Keuangan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2), 86–91. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p86-91>